



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum dan Visi & Misi Perusahaan

PT. Global Artha Futures adalah salah satu anak perusahaan Indosurya Group yang berdiri tahun 2004. Indosurya Group sendiri sudah berdiri lebih dari 30 tahun di bidang keuangan, property dan pertambangan. PT. Global Artha Futures (GAF) secara khusus bergerak sebagai perusahaan jasa pengelolaan keuangan (*Financial Investment*) di bidang informasi, konsultasi dan pengelolaan keuangan untuk perdagangan *Foreign Exchange* dan Indeks Saham serta penjualan produk investasi secara *online*. Produk-produk investasi *online* yang dijual PT.Global Artha Futures antara lain *Commodity Futures Trading, Finance Service, Trading Forex, Trading Stock Index, dan Gold Futures Trading*.

Saat ini PT.Global Artha Futures dipimpin oleh Bapak Sofyan Sindulingga sebagai Dewan Komisaris dan Bapak Gading J. Sianturi sebagai Komisaris Utama. Secara hukum PT.Global Artha Futures sudah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha sebagai pialang berjangka dari Departemen Perdagangan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPEBTI) No. 587/BAPEBTI/Si/XII/2004, Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) No : SPAB-072/BBJ/05/04, serta izin dari PT. Kliring Berjangka Indonesia (PERSERO).



Gambar 3.1 Sertifikat Izin Usaha Pialang Berjangka



Gambar 3.2 Sertifikat Persetujuan Anggota Bursa



Gambar 3.3 Sertifikat PT. Kliring Berjangka Indonesia (PERSERO)

Sumber : www.gaf.co.id

PT.Global Artha ini memiliki visi dan misi perusahaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan sehari-harinya. Berikut adalah visi dan misi dari PT. Global Artha Futures :

Visi :

- Menjadi perusahaan paling terpercaya dan terdepan dalam layanan transaksi konsultasi serta edukasi Perdagangan Berjangka di Indonesia.

Misi :

- Meningkatkan jumlah investor Indonesia yang dapat melakukan investasi finansial secara transparan dan menguntungkan dengan perlindungan yang jelas atas transaksi yang dilakukannya.
- Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai investasi Perdagangan Berjangka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anggota work team di Departemen *Marketing* Kantor Pusat PT. Global Artha Futures yang beralamat di AXA Tower Lt.38, Kuningan City Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Setiabudi Jakarta, 12940, Indonesia.

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Descriptive Studies* dan *Hypothesis Testing*. *Descriptive Studies* yaitu metode yang dilakukan untuk memastikan dan dapat menggambarkan karakteristik dari suatu variabel dalam suatu situasi, contohnya umur dan jenis kelamin (Sekaran dan Bougie, 2010:3,105-107). Tujuan dari metode ini adalah untuk menawarkan kepada peneliti suatu profil atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dari suatu fenomena yang menarik dari seorang individu, organisasi, orientasi suatu industri ataupun sudut pandang lainnya.

Dalam *Descriptive Studies* dibutuhkan data kualitatif yang diperoleh dengan mewawancarai orang yang dapat membantu pemahaman terhadap fenomena dan data kuantitatif yang diperoleh melalui pertanyaan terstruktur untuk mendapatkan analisis statistik dalam bentuk angka (Sekaran dan Bougie, 2010:3,105-107).

Selain melakukan *Descriptive Studies*, penelitian ini juga menggunakan *Hypothesis Testing* untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menetapkan perbedaan antara kelompok-kelompok atau interdependensi antara dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran dan Bougie, 2010:108)

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:262), populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Selain itu, menurut Sugiyono (2010:61), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota *work team* di Departemen *Marketing* Kantor Pusat PT. Global Artha Futures.

Karena jumlah yang populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel. Menurut Sekaran dan Bouquie (2010:263), sampel merupakan *subgroup* atau bagian dari populasi. Sampel menurut Sugiyono (2010:62) merupakan bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Probability Sampling* merupakan desain pengambilan sampel di mana unsur-unsur dari populasi memiliki beberapa kesempatan atau kemungkinan untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran dan Bougie,2010:270). Karena keterbatasan waktu dan tidak semua anggota ada di tempat pada waktu peneliti menyebarkan kuesioner maka sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang anggota work team di Departemen *Marketing* Kantor Pusat PT. Global Artha Futures.

3.4.2 Periode

Penyebaran kuesioner *pretest* dilakukan secara personal oleh peneliti dan diberikan secara langsung kepada responden pada tanggal 8 Desember 2013 kepada 20 orang anggota *work team* di Departemen *Marketing* PT.Global Artha Futures yang pada saat itu berada di tempat. Kemudian hasil dari *pretest* tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Sciences) version 16.0*. Jika semua pertanyaan dalam variabel sudah memenuhi syarat *valid* dan *reliable* maka kuesioner tersebut dapat kembali disebarkan.

Penyebaran kuesioner kembali dilakukan pada tanggal 24 Desember 2013 kepada 30 orang anggota *work team* yang pada saat itu berada di tempat. Kuesioner tersebut dibagikan kepada anggota *work team* yang belum pernah mengisi kuesioner *pretest*. Setelah semua data terkumpul maka data tersebut

kembali dianalisis menggunakan SPSS *version* 16.0. Dalam kuesioner ini, peneliti menggunakan *skala likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek, dimana responden akan mengisi kolom jawaban sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Skala Likert yang digunakan peneliti adalah *likert scale 5 (five) point*, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Sangat benar : *point* 5

Benar : *point* 4

Netral : *point* 3

Tidak Benar : *point* 2

Sangat Tidak Benar : *point* 1

3.4.3 Sumber Data

Berdasarkan Sekaran dan Bougie (2010:180), sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

- a. **Data primer**, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap variabel penting tertentu untuk tujuan khusus penelitian dimana dalam hal ini peneliti menjadi “tangan pertama” yang memperoleh data tersebut. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain *focus group*, panel, wawancara, kuesioner, dan

observasi. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner.

- b. **Data sekunder**, yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada dimana dalam hal ini peneliti hanya menjadi “tangan kedua” yang memperoleh data yang diperoleh dari catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang ditawarkan oleh media, situs web, internet, dan sebagainya.

3.4.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:184), metode pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data antara lain :

- a. ***In Depth Interview***

Peneliti melakukan *in depth interview* dengan pihak perusahaan atau pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dengan cara tanya jawab. Teknik pengumpulan data ini ditunjukkan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- b. **Kuesioner**

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:197), kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data primer yang efisien bila peneliti tahu persis apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian tertentu. Kuesioner

dibagi menjadi dua jenis yaitu *Personally Administered Questionnaires* dan *Mail Questionnaires*, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Personally Administered Questionnaires*.

c. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data sekunder yang dilakukan dengan membaca dan memahami berbagai macam buku, jurnal, artikel, dan skripsi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan referensi dan pedoman yang dapat digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:69), variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diambil perbedaannya atau memiliki variasi nilai. Menurut Sugiyono (2010:3-6), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas :

1. **Variabel Independen** atau variabel bebas (X) merupakan variabel utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2010:70) atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010:4).

2. **Variabel Dependen** atau variabel terikat (Y) merupakan salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran dan

Bougie,2010:72) atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2010:4).

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari satu variabel yaitu *Team Coaching*, dan variabel dependen terdiri dari tiga variabel yaitu *Team Goal Commitment*, *Support for Innovation* dan *Team Innovation*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* version 16.0 yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* (Ghozali, 2012:15).

3.6.1 Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:348), instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur). Dan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:157), validitas merupakan sebuah tes seberapa baik suatu instrumen yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara uji *Confirmatory Research Analysis*. Asumsi dasar pada uji ini adalah data-data harus saling berkorelasi sehingga digunakan alat uji *Barlett of Sphericity* dan *Kaizer-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Pertanyaan kuesioner dapat disimpulkan valid jika memenuhi analisis faktor nilai yang dikehendaki yaitu KMO harus ≥ 0.50 , tingkat signifikan harus ≤ 0.05 , MSA harus ≥ 0.50 dan *loading factor* harus ≥ 0.50 (Ghozali,2011:58).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2010:157), reliabilitas merupakan sebuah tes seberapa konsisten instrumen pengukuran mengukur konsep tertentu yang hendak diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Di dalam SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* yang merupakan ukuran dalam mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dan suatu konstruk atau variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 (Ghozali, 2006:46).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam penelitian untuk meminimalkan bias atau kesalahan pada hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan model regresi yang baik. Menurut Ghazali (2011:103), uji asumsi klasik terdiri dari empat, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dimana hasil model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110), uji autokorelasi biasanya digunakan untuk data *time series* yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160-162), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).

3.6.3 Uji Model

3.6.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Untuk hasil *SEE* (*Standar Error Estimate*), semakin kecil nilai *SEE* maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011:97,100).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Ghozali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan 0, atau :

$H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

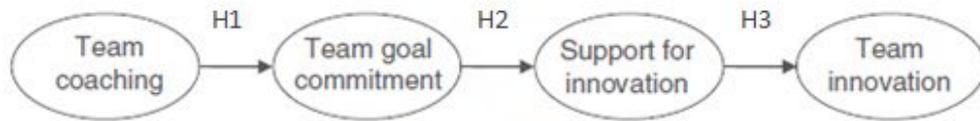
$H_A : b_i \neq 0$, artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_A diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan demikian H_0 ditolak.

3.6.4.2 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dimana hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali,2011:95).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh *Team Coaching* terhadap *Team Goal Commitment*, pengaruh *Team Goal Commitment* terhadap *Support for Innovation*, serta pengaruh *Support for Innovation* terhadap *Team Innovation*.



Gambar 3.4 Model Penelitian

Sumber : Vincent Rousseau, Caroline Aube, Se´bastien Tremblay (2013),“
Team coaching and innovation in work teams”, *Leadership & Organization
Development Journal* Vol. 34 No. 4, 2013 pp. 344-364

Berikut merupakan persamaan regresi untuk menguji masing-masing hipotesis berdasarkan model penelitian di atas :

- Analisis regresi sederhana untuk H1, yaitu $Y = a + bX$

Dimana :

$Y = Team\ Goal\ Commitment$

$X = Team\ Coaching$

$a =$ Nilai Y bila $X = 0$ (konstanta)

$b =$ Angka arah koefisien regresi

- Analisis regresi sederhana untuk H2, yaitu $Y = a + bX$

Dimana :

$Y = Support\ for\ Innovation$

$X = Team\ Goal\ Commitment$

a = Nilai Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka arah koefisien regresi

- Analisis regresi sederhana untuk H3, yaitu $Y = a + bX$

Dimana :

$Y = Team\ Innovation$

$X = Support\ for\ Innovation$

a = Nilai Y bila X = 0 (konstanta)

b = Angka arah koefisien regresi

UMMN